

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Seni Musik

1. Pengertian Seni Musik

Musik adalah salah satu cabang seni yang menggunakan bunyi sebagai media, ditinjau dari sumber bunyinya, bahannya, dan cara pemakaiannya (Nanang Supriatna, dkk: 2). Bahkan alat yang digunakan ada yang di tala maupun tidak, hal ini yang menyebabkan perbedaan antara musik yang satu dengan lainnya. Menurut David Ewen mengatakan bahwa musik ialah suatu ilmu pengetahuan dan seni tentang sebuah kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal ataupun instrumental, yang meliputi sebuah melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama pada aspek emosional (Edy Tri Sulistyono: 71).

Musik adalah bagian dari seni yang menggunakan bunyi sebagai media penciptanya (Araseni Kurdi: 1). Walaupun beraneka ragam bunyi, seperti bunyi beduk, mesin kendaraan, handphone, radio, televisi, tape, recorder dan sebagainya senantiasa kita dengar setiap hari, namun tidak semuanya dapat dianggap sebagai musik, karena segala macam bunyi-bunyian, baru dapat dikatakan musik apabila bunyi tersebut terirama dan terasa indah bila didengarkan. Sebagai mana yang dikatakan Sudarsono (1992:1), dan kutip oleh Desy Andri, Seni musik adalah ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi-bunyi lainnya yang mengandung ritme dan

harmoni, serta mempunyai bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri atau manusia lain dalam lingkungan hidupnya, sehingga dapat dimengerti dan dinikmatinya (Desy Andri, 2015: 61).

Dari aspek psikologi, seni memiliki arti yang luas, yaitu menunjukkan setiap cara yang sesuai untuk mengekspresikan diri berupa tindakan atau sikap yang disampaikan secara lengkap dan jernih dari balik mental, ide dan emosi. (Djohan, 2016: 9). Seni membantu mengidentifikasi “siapa kita” dan “apa potensi kita”. Seni dapat dimanfaatkan sebagai media untuk mewujudkan perasaan-perasaan dan memperoleh pengalaman tanpa khawatir dengan aturan-aturannya.

Pada hakikatnya musik merupakan suatu perenungan akan kehidupan. (Monty P. Satiadarma, 2003: 54) Musik memang memiliki kaitan langsung dengan kehidupan manusia. Musik berkaitan langsung dengan emosi (emotion) dan perasaan (feelings). Musik mampu menggetarkan emosi seseorang dari tingkat paling lemah sampai pada tingkat paling tinggi. Menurut AT. Mahmud dalam Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati menyatakan bahwa musik adalah aktivitas kreatif. (Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, 2010: 63). Seorang anak yang kreatif, antara lain wujud pada rasa ingin tahu, sikap ingin mencoba, dan daya imajinasinya. Sedangkan Djohan mengungkapkan bahwa musik adalah perilaku manusia yang unik dan memiliki pengaruh yang kuat. (Djohan, 2016: 9). Dapat disimpulkan bahwa seni musik adalah ungkapan rasa indah

seseorang dalam bentuk bunyi nada-nada atau irama yang untuk mengekspresikan diri seseorang sehingga dapat dinikmati oleh orang lain

2. Jenis-Jenis Seni Musik

a) Musik Tradisional

Musik tradisional adalah musik yang lahir dan berkembang disuatu daerah tertentu dan diwariskan secara turun temurun dari satu generasi kegenerasi berikutnya (Nanang Supriatna, dkk: 5). Musik tradisional adalah musik yang hidup di masyarakat secara turun temurun dan dipertahankan kelestariannya serta digunakan sebagai sarana hiburan masyarakat (Araseni Kurdi, 2011: 20). Musik tradisional memiliki ciri yaitu dipelajari secara lisan, tidak memiliki notasi, bersifat informal, permainannya tidak terspealisasi, dan bagian budaya masyarakat. Alat musik tradisional dapat dikategorikan menjadi beberapa kelompok, yaitu:

- 1) Berdasarkan sumber bunyi, diantaranya membranofon, aerofon, ideofon, kardofon.
- 2) Berdasarkan cara memainkan, diantaranya ada instrumen musik perkusi (gamelan, gendang, tifa, kecapi, talempong), instrumen musik gesek (rebab), instrumen musik tiup (terompet, suling).

b) Musik Modern

Musik modern berbeda dengan musik tradisi, musik non tradisi yang sering disebut sebagai musik modern, tidak lahir dari budaya suatu masyarakat tertentu (Araseni Kurdi, 2011: 27). Musik tersebut dibangun berdasarkan satu aturan komposisi yang jelas, seperti sistem non tradisi,

tangga nada, tekstur, serta instrumen yang dikenal masyarakat secara luas dan mudah dipelajari. Selain itu, musik modern bersifat terbuka artinya, komposisi dan gaya musik dapat dipengaruhi oleh berbagai pengalaman musikal para musisi dari setiap masa. Musik modern adalah musik yang sudah mendapat sentuhan-sentuhan teknologi baik dari segi instrumen maupun penyaji. Musik modern selalu berkembang dan ada pembaharuan seiring berkembangnya zaman, musik modern bersifat universal serta menyeluruh sehingga semua orang mengerti, memahami, dan menikmati musik modern tersebut.

Berdasarkan karakter dan sifat musik modern tersebut, para ahli musik mengkategorikan musik modern sebagai musik populer, diantara jenis musik tersebut, yaitu: Musik Jazz merupakan jenis musik yang berkembang pertama kali oleh orang-orang Afrika-Amerika. Musik jazz merupakan pembauran berbagai jenis musik, antara lain blues, ragtime, brass-band, musik tradisional Eropa dan irama-irama asli Afrika.

- 1) Musik Rhythm and Blues (Rn"B) terdiri atas berbagai jenis musik populer yang saling terkait. Musik Rhythm dan Blues memiliki genre-genre seperti: jump blues, club blues, black rock n" roll, soul, funk, disco, dan rap.
- 2) Musik Pop, salah satu ciri musik pop adalah penggunaan ritme yang terasa bebas dengan mengutamakan permainan drum dan gitar bass. Melodinya juga mudah dicerna. Biasaya para musisinya juga

menambahkan aksesoris musik dan gaya yang beraneka ragam untuk menambah daya tarik dan pemahaman bagi para penikmatnya.

- 3) Musik Rock adalah jenis aliran musik yang dipengaruhi dari pola boogie-woogie sebagai kesinambungan blues berakar dari musik country. Instrumen musik yang dominan pada musik rock adalah gitar dengan efek distorsi yang keras serta amplifier-nya, bass dan gitar, kemudian organ elektrik, sythrsizer dan drum set merupakan instrument yang turut melengkapinya.
- 4) Musik Country, musik ini sering disebut juga country and western yang merupakan salah satu genre terbesar pada musik populer terutama di negeri Amerika serikat. Jenis musik modern ini bersumber dari musik rakyat (folk song) atau musik tradisional yang berasal dari Appalachia di kawasan pegunungan selatan Amerika Serikat.
- 5) Reggae merupakan irama musik yang berkembang di Jamaika. Reggae berdiri di bawah gaya irama yang berkarakter mulut prajurit tunggakan pukulan, di kenal sebagai “snank” bermain oleh irama gitar, dan pemukul drum bass di atas tiga pukulan masing-masing ukuran, dikenal dengan sebutan “sekali mengeluarkan”.

3. Manfaat Seni Musik

a) Musik sebagai hiburan

Manfaat musik sebenarnya tidak hanya terbatas untuk orang sakit. Bagian termudah dari sebuah kesenangan yang diberikan oleh musik adalah saat hasil belajar yang kita peroleh secara tanpa disadari dapat membantu

mengatasi kehidupan sehari-hari. (Djohan, 2016: 222). Aris Toteles dalam Aserani Kundi mengatakan bahwa musik mempunyai kemampuan untuk mendamaikan hati yang gundah. (Araseni Kurdi, 2011:3). Sebagai hiburan, musik dapat memberikan rasa santai dan nyaman atau penyegaran pada pendengarnya. Musik dapat mempengaruhi kehidupan seseorang (Araseni Kurdi, 2011: 3). Suasana batin seseorang dapat dipengaruhi, entah itu suasana bahagia ataupun sedih, bergantung pada pendengar itu sendiri. Yang pasti, musik dapat memberi semangat pada jiwa yang lelah, resah dan lesu. Apalagi bagi seseorang yang sedang jatuh cinta, musik seakan-akan dapat menjadi kekuatan untuk menyemangati perjalanan cintanya.

b) Musik dan terapi kesehatan.

Musik dapat berfungsi sebagai alat terapi kesehatan (Widi Atmoko:24). Musik hakikatnya dapat menerobos kondisi kesadaran seseorang dan mengantar ke tempat-tempat yang sama sekali tidak terbayangkan sebelumnya (Djohan, 2016: 209). Bila seorang menggunakan musik untuk relaksasi, pikiran abstraknya akan bergeser ke kondisi normal. Ketika proses ini berlanjut, ia akan mengikuti sisa kondisi kesadaran, meningkatkan fase sensori, mimpi, trance, kondisi meditatif, dan terpesona. Terapi musik sebagai alternatif pengobatan yang mulai banyak diminati. (Djohan, 2016: 210). Lebih dari 10.000 terapis musik berhijrah dan berlisensi bekerja di berbagai rumah sakit, pusat rehabilitasi, pusat kesehatan dan lembaga pendidikan di Amerika. Asosiasi terapi musik Amerika mencatat hampir 100 sekolah yang menawarkan program studi

terapi musik. Musik memberikan alternatif bagi terapi konvensional dan mencukupi klien dengan beberapa keunggulan seperti:

- 1) Berfikir dan merasakan secara langsungMemiliki kesempatan “mengisi” perasaan untuk beberapa periode sehingga bisa dieksplorasi, diuji, dan diolah lewat kerja sama dengan terapi.
- 2) Mengondisikan ekspresi pikiran dan perasaan secara nonverbal yang belum pernah dirasakan klien karena kebiasaan berekspresi secara verbal.
- 3) Memperoleh asosiasi yang tidak dapat diakses melalui pemahaman verbal.
- 4) Memperoleh keuntungan fisiologis secara langsung dibandingkan metode verbal.
- 5) Kebebasan mengeksplorasi dan mencoba berbagai solusi terhadap pikiran dan perasaan dalam menyelesaikan masalah melalui cara yang kreatif.

c) Musik dan kecerdasan

Musik memang mengingatkan daya ingat, tetapi, sebenarnya lebih banyak lagi. (Abdul Ghofar, 2009: 118). Sekarang ini para ilmuwan mulai maklum mengapa Plato dan Einstein (dan lebih belakangan Lazanov dan lain-lain) begitu mengutamakan musik-jenis musik yang tepat adalah gaya dorong pembelajaran yang kuat. Studi-studi mutakhir memperlihatkan bahwa musik sesungguhnya bisa melatih otak untuk pembelajaran yang lebih tinggi. Musik dipercaya memiliki banyak keunggulan, khususnya membantu anak untuk mengembangkan intelektual, emosi, motor, dan

keterampilan sosial (Djohan, 2016: 142). Keterlibatan kemampuan intelegensi dalam bentuk kreativitas musik menyebabkan semakin terbukanya pendekatan-pendekatan baru, baik untuk pendidikan musik atau terapi. Sebagian bagian dari kecerdasan, model konsep berfikir kreatif dalam musik merupakan:

- 1) Produk.
 - 2) Penyajian atau improvisasi.
 - 3) Kondisi yang memungkinkan.
 - 4) Proses berfikir.
- d) Musik dan kepribadian

Dalam pemahaman sehari-hari, musik sering kali dikaitkan dengan perasaan. Kedekatan musik dengan perasaan manusia ini ternyata justru menyebabkan kajian di bidang musik dan emosi tidak dirasakan sebagai suatu hal yang mendesak (Djohan, 2016: 21). Musik diyakini dapat meningkatkan motivasi seseorang. Hubungannya dengan motivasi, motivasi adalah hal yang hanya bisa dilahirkan dengan perasaan dan suasana hati tertentu (Araseni Kurdi, 2011: 7). Perkembangan kepribadian seseorang juga dapat dipengaruhi oleh jenis musik yang didengar. Seperti seseorang yang masa kecilnya senang mendengarkan lagu dangdut, maka setelah dewasa pun akan cenderung memilih lagu dangdut sebagai jenis musik yang ia sukai. Pemilihan jenis seni musik yang disukai dapat membantu seseorang untuk memberikan nuansa hidup yang kita butuhkan.

B. Pengetahuan Gitar Klasik

1. Pengertian Gitar

Gitar merupakan instrumen musik yang masuk kedalam keluarga chordophone, yang mana artinya disamping mampu memainkan suatu melodi lagu, gitar juga mampu memainkan akor dan mengiringi sebuah melodi lagu. Banoe (2003: 175) mengatakan bahwa gitar merupakan alat musik dawai petik, berpapan nada (frets) dalam berbagai bentuk dan modifikasi. Gitar memiliki dawai dan dilaras dalam nada Open String sebagai berikut: E B G D A E, berturut-turut mulai dari dawai satu sampai dawai enam dan ditulis pada kunci G. Disebutkan juga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 365) gitar adalah alat musik dengan bahan dari kayu seperti biola, berleher panjang, berdawai enam atau lebih, dan dimainkan dengan memetik dawai tersebut dengan jari. Gitar sendiri terdiri dari beberapa jenis diantaranya adalah gitar klasik, gitar akustik, dan gitar elektrik. Dari beberapa jenis gitar tersebut, gitar klasik memiliki tempat tersendiri dikalangan pecinta dan penikmat gitar. Gitar Klasik adalah jenis gitar akustik yang biasanya digunakan dalam musik klasik. Gitar klasik ini memiliki ciri khas pada senarnya terbuat dari nilon dan pada umumnya memiliki 19 fret. Hal ini karena gitar klasik mampu menghasilkan bunyi yang sangat indah bagi para penikmatnya.

C. Sejarah Gitar

Kata “gitar” atau guitar dalam bahasa Inggris, pada mulanya diambil dari alat musik kuno di wilayah Persia pada kira-kira tahun 1500 SM yang dikenal sebagai citar atau sehtar. Alat musik ini, kemudian berkembang menjadi berbagai macam model gitar kuno yang dikenal dengan istilah umum tanbur. Pada tahun 300 SM Tanbur Persia dikembangkan oleh bangsa Yunani dan enam abad kemudian oleh bangsa Romawi (Bellow, 1970:54-55). Pada tahun 476 SM alat musik ini dibawa oleh bangsa Romawi ke Spanyol dengan bertransformasi menjadi dua yaitu :

- 1) Guitarra Morisca, yang berfungsi sebagai pembawa melodi
- 2) Guitrra Latina, yang berfungsi untuk memainkan akor

Tiga abad kemudian bangsa Arab membawa semacam gitar gambus dengan sebutan al ud ke Spanyol (Summerfield, 1982:12) berdasarkan konstruksi al ud Arab dan kedua model gitar dari Romawi tersebut, bangsa Spanyol kemudian membuat alat musiknya sendiri yang disebut dengan vihuela. Sebagai hasilnya, vihuela menjadi populer di Spanyol sementara alat-alat musik pendahulunya sedikit demi sedikit ditinggalkan, walaupun demikian, al ud dibawa orang ke Negara-negara Eropa Barat dan menyaingi popularitas vihuela di Spanyol. Di Eropa, al ud disebut dengan baik dan berkembang menjadi berbagai model lute Eropa hingga kira-kira akhir abad ke 17. Sementara itu, vihuela berkembang terus menjadi berbagai macam gitar selama berabad-abad hingga akhirnya menjadi sebuah gitar klasik yang digunakan pada saat ini. Gitar klasik modern saat ini didesain pada akhir abad

ke 19 oleh Luthier Spanyol Antonio Torres Jurado hingga saat ini terdapat sangat banyak gitaris-gitaris klasik dari berbagai belahan dunia. Namun demikian secara historis di antaranya terdapat gitaris- gitaris yang tidak saja paling terkenal namun juga legendaries. Beberapa gitaris berkaliber dunia tersebut perlu di ketahui adalah :

- 1) Andres Segovia (1893- 1987)
- 2) Julian Bream (1933)
- 3) Jhon Williams (1941)
- 4) K . Yamashita(1961)
- 5) Sigfried Behrend (1933- 1991)

Di antara gitaris-gitaris diatas Andre Segovia adalah yang terpenting untuk di catat. Hal ini tersebut karena jasanya yang sangat besar dalam memajukan perkembangan gitar klasik maupun masa depannya, sejak awal abad ke -20 dengan usahanya yang sangat aktif dan kreatif, Segovia telah membawa gitar klasik menjadi sebuah instrument musik solo yang standar di samping piano. Kerjasama dengan para musisi dan composer non gitar telah memberikan kontribusi yang berarti terhadap suatu perkembangan repertoar gitar. Sejak saat itu gitar tidak lagi melulu dimainkan solo atau ansambel bermain gitar lainnya, namun sebagai solois dalam orkestra dan musik kamar. Hampir semua gitaris termuka di abad ke -20, termasuk yang telah disebutkan dimuka lahir dari masterklas-masterklas Andreas Segovia (Duarte, 1998). Dan akhirnya gitar klasik berkembang secara terpisah dari gitar-gitar yang lainnya

bukan hanya karakteristik yang berbeda tetapi juga musiknya yang senantiasa didiskusikan dalam arus besar musik klasik.

D. Jenis-jenis Gitar

1. Gitar Akustik

Gitar akustik, dengan bagian badannya yang berlubang (hollow body), telah digunakan selama ribuan tahun. Terdapat tiga jenis utama gitar akustik modern: gitar akustik senar-nylon (klasik), gitar akustik senar-baja, dan gitar archtop. Gitar klasik umumnya dimainkan sebagai instrumen solo menggunakan teknik fingerpicking komprehensif. (Faisal dan Al Kautsar, 2016:5). Jenis gitar ini ada dua jenis mempunyai steel base string dan klasik. Perbedaan diantara kedua jenis alat musik itu sendiri merupakan badan dari gitar klasik yang cenderung lebih lebar dengan ukuran yang relative sama, namun gitar akustik bisa dibuat dengan berbagai macam ukuran. Untuk suaranya sendiri gitar akustik bisa digunakan untuk berbagai jenis genre musik seperti jazz, pop, rock, dll, sedangkan gitar klasik terbatas hanya bisa dimainkan dengan jenis musik klasik.



Gambar 2. 1 Gitar Akustik

(Sumber : Bertha Pinem, Jenis-Jenis Gitar, 2016)

2. Gitar Klasik

Tubuh gitar klasik terdiri dari tiga bagian utama yaitu kepala, leher, dan badan. Pada bagian kepala terdapat mesin penala dawai. Dawai gitar yang berjumlah enam utas masing-masing diikatkan pada enam buah pasak yang merupakan bagian dari mesin penala. Bagian leher terdapat di antara kepala dan badan. Bagian muka leher yang salah satu sisinya masuk hingga kira-kira seperempat papan muka dari badan (Dr Andre Indrawan 2019). Gitar merupakan papan jari yang memiliki 19 pembatas dari logam yang dikenal dengan sebutan fret. Fungsi fret adalah untuk memproduksi tingkat ketinggian nada yang berbeda dengan jalan menempatkan jari-jari pada ruang-ruang yang berada di antara logam-logam fret. Gitar klasik dimainkan menggunakan beberapa teknik yaitu: teknik tirando, teknik apoyando, dan teknik arpeggio.



Gambar 2. 2 Gitar Klasik

3. Gitar Elektrik

Gitar elektrik diperkenalkan pada tahun 1930an, bergantung pada penguat yang secara elektronik mampu memanipulasi bunyi gitar. Pada

permulaan penggunaannya, gitar elektrik menggunakan badan berlubang (hollow body), namun kemudian penggunaan badan padat (solid body) dirasa lebih sesuai. Gitar elektrik terkenal luas sebagai instrumen utama pada berbagai genre musik seperti blues, country, reggae, jazz, metal, rock, dan berbagai bentuk musik pop. (Faisal dan Al Kautsar, 2016:5)



Gambar 2. 3 Gitar Elektrik

(Sumber: Ivanna Zakiyah, 5 Gitar Elektrik Terpopuler di Dunia, 2012)

4. Gitar Bass

Gitar bass adalah salah satu tipe gitar yang sangat populer dengan senarnya yang memiliki ukuran lebih tebal untuk menghasilkan nada-nada rendah. Dibandingkan dengan gitar akustik, bentuk badan gitar bas lebih besar dengan bagian leher agak panjang. Ada dua tipe gitar bass yaitu elektrik gitar bass dan akustik gitar bass.



Gambar 2. 4 Gitar Bass

<https://www.google.com/search?q=gambar+gitar+bass&safe=st>

5. Gitar 12 Senar

Jenis gitar ini berbeda dengan model gitar enam senar yang biasa dijumpai di took musik. Gitar ini mempunyai dua belas senar yang digabungkan menjadi satu sehingga tetap terlihat seperti gitar senar enam biasa. Hal ini menjadikan gitar dua belas senar mempunyai kemampuan untuk menciptakan suara yang lebih jernih. Namun untuk memainkannya harus menekan senarnya dengan kencang agar suara yang dikeluarkan tidak fals.



Gambar 2. 5 Gitar 12 Senar

<https://www.google.com/search?q=gambar+gitar+12+senar&safe=st>

6. Gitar Archtop

Gitar ini adalah gitar dengan semi-hollow body dan steel string yang umumnya sangat disukai musisi jazz hampir diseluruh dunia. Walaupun nampak agak sama antara archtop dengan gitar klasik keduanya berbeda yaitu archtop memiliki top body yang terbuat dari maple, sedangkan gitar klasik kebanyakan menggunakan kayu spruce. Saat dimainkan pun archtop mengeluarkan suara yang cenderung lebih seperti gitar elektrik namun dengan sentuhan mellow.



Gambar 2. 6 Gitar Archtop

<https://www.google.com/search?q=gambar+gitar+archtop&safe=st>

7. Gitar baja

Gitar ini adalah gitar dengan semi-hollow body dan steel string yang umumnya sangat disukai musisi jazz hampir diseluruh dunia. Walaupun nampak agak sama antara archtop dengan gitar klasik keduanya berbeda yaitu archtop memiliki top body yang terbuat dari maple, sedangkan gitar klasik kebanyakan menggunakan kayu spruce. Saat dimainkan pun archtop mengeluarkan suara yang cenderung lebih seperti gitar elektrik namun dengan sentuhan mellow.



Gambar 2. 7 Gitar Baja

<https://www.google.com/search?q=gambar+gitar+archtop&safe=st>

8. Gitar Double Neck.

Pada gitar ini, terdapat dua macam gitar yang dijadikan satu gitar dengan enam string dan gitar dua belas string pada badan yang sama berfungsi sebagai resonator center. Gitar ini digunakan musisi untuk notes namun tidak memungkiri menggunakan satu gitar saja.



Gambar 2. 8 Gitar Double Neck

[https://www.google.com/search?q=gambar+gitardouble neck&safe=st](https://www.google.com/search?q=gambar+gitardouble+neck&safe=st)

E. Bagian-bagian Gitar

Pada gitar umumnya terdapat enam buah senar. Namun, ada beberapa gitar yang menggunakan lebih dari enam senar, ada juga yang kurang dari enam. Senar yang biasa digunakan yaitu senar yang terbuat dari baja (string) dan juga nilon. Pada gitar klasik, bagian neck dan fretboard nya lebih lebar dibandingkan dengan gitar akustik (Faisal dan Al Kautsar, 2016:8). Bagian-bagian dari gitar (Aditya: 2016) terdiri atas:

- 1) Tuning Keys/Tuning Machines Berfungsi untuk mengencangkan / mengendurkan (menyetem) senar gitar.
- 2) Machine Head : Berfungsi untuk menahan senar yang telah disetem dengan tuning keys/tuning machines.

- 3) Nut : Berfungsi untuk mengatur penempatan senar agar tetap konsisten pada tempatnya.
- 4) Neck : Berfungsi untuk meletakkan fretboard.
- 5) Fingerboard/Fretboard : Papan panjang tempat fret yang membagi wilayah nada.
- 6) Fret : Logam melintang pada sepanjang Fingerboard untuk membagi wilayah nada.
- 7) Strap Pin/End Pin/Strap Button : Pin untuk memasukkan strap gitar.
- 8) Strings/Nylons : Senar gitar.
- 9) Body : Badan gitar.
- 10) Sound Hole : Penghasil nada, berfungsi mengeluarkan suara getaran senar dan sebagai tempat sirkulasi udara di dalam badan gitar hingga daya akustik/klasiknya baik.
- 11) Pick Guard : Pelindung badan gitar dari penggunaan pick gitar.
- 12) Position Marker/Fretboard Marker : Untuk menandai pembagian wilayah nada.
- 13) Heel : Untuk menyangga/menahan neck agar tidak bengkok / melengkung.
- 14) Bridge : Penahan senar ke badan gitar.
- 15) Bridge Pin : Untuk menahan senar yang dipasang
- 16) Saddle : Seperti Nut, tapi letaknya di bridge gitar.
- 17) Rosette : Garis yang melingkar di tepi-tepi sound hole.

18) Ribs/Waist : Sebagai penyangga/penahan gitar di paha saat memainkan gitar.



Gambar 2. 9 Kunci Gitar dan Fungsinya

(Sumber : Aditya, Kunci Gitar Bagian Bagian Gitar Akustik dan Fungsinya, 2016)

F. Posisi Duduk (Sitting Position)



Gambar 2. 10 Posisi duduk bermain gitar

Sumber: (posisi duduk pemain gitar klasik Bredfor Werner, 2014)

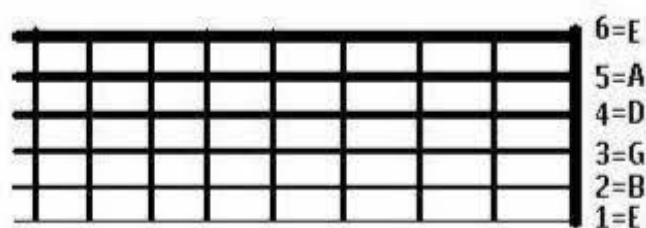
Maksud dari posisi duduk di sini yaitu cara memegang gitar klasik. Cara bermain gitar klasik yang benar membutuhkan postur yang baik. Bisa dilihat pada gambar kanan bahwa posisi duduk haruslah tegak lurus dan tidak boleh bungkuk, dan pada posisi yang terdapat simbol x pada bagian neck

gitar haruslah menyamping ke atas agar jari dengan mudah menggenggam dan memudahkan memainkan nada bass dan melodi bersamaan maupun secara bergantian dengan baik, postur bermain yang salah pasti akan mempengaruhi permainan gitar klasik dalam jangka panjang, misalnya punggung terasa sakit atau jari sakit, yang mengakibatkan kurangnya hasil suara yang maksimal dalam membawakan sebuah repertoar atau sebuah lagu gitar klasik.

G. Nada pada Senar Gitar

1. Nada pada senar atau dawai dalam posisi terbuka

Perhatikan gambar berikut :



Gambar 2. 11 Senar Gitar

<https://www.google.com/search?q=gambar+senar+senar+gitar>

Senar atau dawai pada gitar terdiri dari enam buah senar gitar, dengan urutan mulai dari bawah (senar/dawai kecil) sampai di atas (senar/ dawai besar) yaitu :

- a) Senar Ke -1 simbolnya 1 dan nada yang di hasilkan pada posisi terbuka adalah E
- b) Senar ke -2 simbolnya 2 dan nada yang di hasilkan pada posisi terbuka adalah B
- c) Senar ke -3 simbolnya 3 dan nada yang di hasilkan pada posisi terbuka adalah G

- d) Senar ke - 4 simbolnya 4 dan nada yang di hasilkan pada posisi terbuka adalah D
- e) Senar ke -5 Simbolnya dan nada yang di hasilkan pada posisi terbuka adalah A
- f)Senar ke - 6 simbolnya 6 dan nada yang di hasilkan pada posisi terbuka adalah E

2. Nada -Nada Pada Tali Gitar Dengan Tekanan

Perhatikan gambar berikut

0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
E	F	F#	G	A _b	A	B _b	B	C	C#	D	E _b	E
B	C	C#	D	E _b	E	F	F#	G	A _b	A	B _b	B
G	A _b	A	B _b	B	C	C#	D	E _b	E	F	F#	G
D	E _b	E	F	F#	G	A _b	A	B _b	B	C	C#	D
A	B _b	B	C	C#	D	E _b	E	F	F#	G	A _b	A
E	F	F#	G	A _b	A	B _b	B	C	C#	D	E _b	E

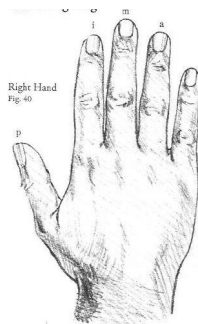
Gambar 2. 12 Nada Gitar

<https://www.google.com/search?q=gambar+nada+nada+gitar>

3. Simbol Pada Jari (Symbols for fingerstyle playing)

Jari-jari tangan kanan dan tangan kiri mempunyai kode penjarian yang berbeda:

a) Simbol tangan kanan

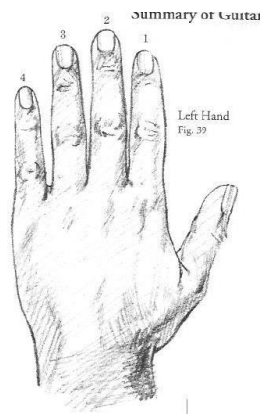


Gambar 2. 13 Penjarian tangan kanan

Sumber: (symbol penjarian tangan kanan, kiri, The Chritoper Parkening, 2014)

- 1) p -Thumb (Spanish word pulgar) jari jempol
- 2) i -Index finger (Spanish word Indio) jari telunjuk
- 3) m -Middle finger (Spanish word Medio) jari tengah
- 4) a -Ring finger (Spanish word Anular) jari manis

b) Simbol tangan kiri



Gambar 2. 14 Penjarian tangan kiri

Sumber: (symbol penjarian tangan kiri, The Chritoper Parkening, 2014)

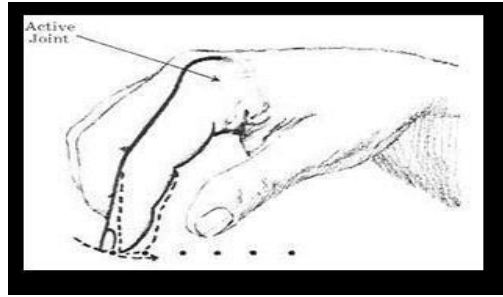
- 1) – Index finger (jari telunjuk)
- 2) – Middle finger (jari tengah)
- 3) – Ring finger (jari manis)
- 4) – Little finger (jari kelingking)

4. Posisi tangan

a) Posisi tangan kanan (Right Hand Position)

Posisi tangan kanan pada saat bermain gitar klasik terbagi dalam dua teknik yaitu teknik free stroke (Tirando) dan rest stroke (apoyando).

- 1) Free stok (Tirando) yaitu teknik memetik dawai dengan arah yang melengkung.

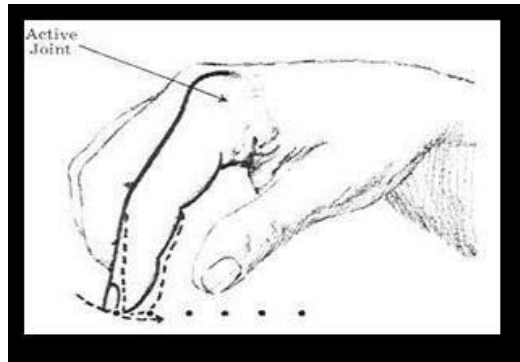


Gambar 2. 15 Teknik memetik melengkung

Sumber: (symbol penjarian tangan kanan Apoyando, The Chritoper Parkening, 2014)

Teknik petikan tirando sering digunakan untuk memainkan akor, arpeggio, dan tremolo. Berikut ini penjelasan mengenai akor, arpeggio, dan tremolo beserta cara memainkannya dalam instrument gitar klasik.

- 2) Rest stroke (apoyando) yaitu teknik memetik dawai dengan jari searah keatas sehingga menyentuh dawai yang di atasnya.



Gambar 2. 16 Teknik memetik searah

Sumber: (symbol penjarian tangan kanan Apoyando, The Chritoper Parkening, 2014)

Teknik memetik dengan menggunakan jari tangan kanan, arah petikan sejajar posisi senar sehingga jari langsung bersandar pada senar berikutnya setelah memetik.

b. Posisi tangan kiri (Left Hand Position)

Menurut Clifford Cheam (1994:13), Ada beberapa teknik untuk tangan kiri agar pemain gitar klasik bermain dengan lentur dan bisa bermain cepat ketika membutuhkan kecepatan dalam lagu atau lagu . Jempol tangan kiri tetap berada pada belakang neck, jangan sampai terlalu menggenggam neck sehingga jari jempol terlihat pada bagian

depan, ketika menekan senar gitar dan melepasnya jangan sampai mengangkat terlalu jauh, selalu menggunakan satu fret satu jari ketika bermain teknik atau lagu, ketika menekan not, jangan menekannya terlalu lama atau terlalu sebentar sampai not itu benar-benar terdengar halus, tekan senar gitar dengan benar sampai suara yang dihasilkan menjadi jernih.

5. Latihan teknik sangatlah penting untuk menunjang permainan gitar klasik, karena selain mempermudah memainkan repertoar-repertoar yang ada juga akan memperindah suara yang akan dibunyikan untuk lagu tersebut, Pada Latihan teknik berikut peneliti akan membagi menjadi 2 bagian, yaitu :

- a) Latihan teknik penjarian tangan kanan meliputi : Penjarian tangan kanan p – i – m – a dengan bervariasi teknik Arpeggio yang terlihat pada gambar 2.4, biasanya digunakan dalam memainkan 19 tangga nada dan melodi tunggal. Teknik tirando biasanya digunakan untuk bermain akord, arpeggios, rasgueado dan teknik arpeggio.
- b) Latihan teknik penjarian tangan kiri meliputi : Latihan penjarian kromatis dengan melatih jari 1 – 2 – 3 – 4 .Latihan posisi jari dengan fret dan posisi nada pada tiap senar dengan variasi dua melodi. Arpeggios, Teknik barre, slur, slide, dan grace notes.

6. Teknik Permainan Gitar Klasik Beberapa teknik permainan dalam gitar klasik terutama yang terdapat pada lagu ini, teknik permainan tersebut antara lain:

a) Strumming adalah membunyikan beberapa senar secara serentak dengan menggunakan jari atau plektrum, Ada yang menyebutnya teknik genjrengan atau kocokan. Strumming merupakan teknik pokok bagi gitaris pengiring atau rhythm seperti yang di kemukakan dalam Beginner Strumming (2014:1).

b) Grace Notes.

Grace notes atau short appoggiatura atau acciacatura ditandai dengan penelitan not yang sangat kecil baik single not maupun double not dengan garis diagonal maupun tidak menggunakan garis. Apabila grace notes ini menggunakan garis diagonal pada not maka ini dinamakan dengan acciacatura, sedangkan grace notes yang tidak memakai garis diagonal itu dinamakan appoggiatura. Grace notes ini hampir sama dengan teknik 20 upward slur dan downward slur, atau dengan kata lain yaitu menggunakan petikan hammer-on maupun pull-off dan kekuatan inti memainkan teknik ini yaitu berada pada jari tangan kiri, (Carcassi 1972 : 47).

c) Slur.

Slur ialah teknik membunyikan dua not atau lebih dengan bunyi yang menyambung atau bisa dibilang tanpa terputus. Ditandai dengan garis melengkung yang menghubungkan not yang berbeda dalam notasi standar. Cara memainkan teknik ialah sebagai berikut. Not pertama dipetik dengan cara biasa. Not kedua (ketiga, keempat, kelima, dan seterusnya jika lebih dari dua not (Phillip and Chappel, 2009: 156).

d) Trill

Trill adalah teknik memainkan sebuah not dengan not yang lebih tinggi secara berulang-ulang dengan tempo yang cepat. Walaupun dengan tempo yang cepat, lamanya not yang dimainkan harus tetap diperhatikan. Lamanya not tetap tergantung kepada nilai not itu sendiri. Teknik ini hampir menyerupai slur namun dengan dua not yang “itu-itu saja”. Cara memainkannya pun sama, nada pertama dengan petikan biasa, dan seterusnya dengan teknik upward slur dan downward slur yang secara bergantian dan terus-menerus dalam jangka waktu yang ditentukan oleh nilai not tersebut dan biasanya dilakukan dengan tempo yang cepat, (Phillip and Chappel, 2009 : 161).

e) Barre

Barre adalah teknik untuk menekan beberapa (dua hingga enam) senar dengan hanya menggunakan satu jari tangan kiri. Kata barre berasal dari Bahasa Prancis yaitu barré yang berarti “bar”. Teknik ini disebut juga dengan istilah ceja atau cejilla (dalam Bahasa Spanyol), Teknik barre ini memungkinkan gitaris mendapatkan akor-akor di mana memang harus banyak menekan banyak nada dalam empat jari tangan kiri, dengan teknik ini pemain dimudahkan dengan satu jari bisa menekan lebih dari satu nada tanpa harus mengubah nada tersebut, cukup menyesuaikan dengan kemampuan tangan kiri. Teknik barre ini mempunyai beberapa cara khusus agar mendapatkan kualitas suara yang baik (Phillip and Chappel, 2009 : 223).

f) Arpeggio

Arpeggio merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam permainan gitar, dan diterapkan untuk mengembangkan keterampilan petikan pada penjarian tangan kanan. Arpeggio itu sendiri berasal dari bahasa Itali yaitu “arpeggiare” yang berarti bunyi nada-nada dari suatu akor yang dimainkan secara terpisah, atau dapat juga dikatakan sebuah tipe akor yang terpisah yang dimainkan dengan cepat sehingga memberikan kesan seperti akor yang dimainkan pada instrumen Harpa (Latham, 2004:12). 22

g) Rasgueado

Extended Techniques for the Classical Guitar: A Guide for Composers (2010:53) mendefinisikan rasgueado sebagai "gaya gitar bermain di mana senar dipukul, berbeda dari punteado, di mana individu senar dipetik". Teknik rasgueado yakni memukulkan senar dengan ke-empat jari kanan dimulai dari jari kelingking sampai jari telunjuk, biasa digunakan pada musik flamenco.

h) Vibrato

Vibrato adalah bergetar, dengan gelombang getaran menurut pilihan pemain atau sesuatu nada tertentu (Banoe, 2003: 403). Dalam musik teknik ini digunakan untuk memperindah lagu atau aksen sehingga suara tersebut terdengar bergelombang, teknik ini juga disebut variasi pitch note dengan menggerakkan atau menggetarkan sedikit string/senar.

i) Glissa

Kamus Musik Harvard (2010:5) mendefinisikan glissando sebagai, "terus-menerus atau meluncur bergerak dari satu lapangan ke yang lain". Glissando dimainkan dengan cara menggelincirkan nada secara berurutan, baik kromatik atau diatonik.

H. Teknik Arpeggio

1. Pengertian Arpeggio

Arpeggio adalah susunan nada akord yang dimainkan satu nada satu petikan secara berurutan (Latarski, 1990, h. 4). Arpeggio sering digunakan dalam membangun melodi. Dalam perkembangan musik mutakhir, arpeggio digunakan juga sebagai pengiring dan komposisi musik. Pada dasarnya, teknik arpeggio memainkan senar dengan memecah nada dari akord yang sedang dimainkan, secara bergantian dan teratur. Arpeggio sangat berguna khususnya bagi pemain gitar yang menggemari permainan improvisasi dengan membuat perubahan nada secara tangkas.

2. Fungsi Arpeggio

Joe (2015) menjelaskan bahwa ada 3 hal penting yang membuat arpeggio menjadi sangat berfungsi:

- a) arpeggio dapat mengembangkan teori struktur akord.
- b) memperkuat ingatan terhadap nada yang ada pada setiap Perkembangan teknik arpeggio.

Pengenalan arpeggio sebagai iringan melodi menandai masa penting dalam sejarah musik pianoforte. Konon sekitar tahun 1730,

seorang musisi amatir Venesia bernama Alberti menemukan tanda-tanda awal kebebasan dalam bermain nada dari iringan yang secara eksklusif digunakan sampai saat itu. Jenis arpeggio sederhana yang dikerjakannya, yang masih dikenal sebagai ‘Alberti bass’ telah berkembang sepenuhnya, tidak hanya sebagai pengiring, namun juga sebagai bagian penting dari instrumental musik modern yang paling brilian dan masih terus diterapkan permainannya oleh beberapa musisi legendaris dunia seperti Yngwie Malmsteen, Steve Vai, Edie Van Halen dan terus digunakan sampai sekarang. (Mulyana, 2018).

3. Teknik Pendukung Arpeggio

Teknik arpeggio tidak terlepas dari teknik permainan gitar lain yang dapat saling berkaitan sehingga permainan yang dihasilkan menjadi lebih baik. Abrian (2018) menjelaskan bahwa ada beberapa teknik yang dapat mendukung atau berkaitan dengan teknik arpeggio. Berikut adalah beberapa ulasan mengenai teknik pendukung arpeggio

a. Alternate Picking

Memainkan arpeggio dengan cara memetik tiap senar. Teknik ini dapat dilakukan tanpa menggunakan alat bantu pick, sehingga lagu yang dimainkan dengan cara memetik senar umumnya bagian dari permainan arpeggio.

b. Sweep Picking

Sweep picking adalah cara memainkan senar dengan cepat dari petikan atas ke bawah dan sebaliknya seperti memutar. Teknik ini populer

dikalangan gitaris dalam memainkan arpeggio, sehingga penamaan sweep picking selalu digabungkan menjadi sweep picking arpeggio.

c. String Skipping

Teknik string skipping yaitu cara memainkan gitar dengan menggunakan panjang jari yang dimiliki. Memainkan teknik string skipping memerlukan jangkauan jari yang luas. Berikut adalah contoh bermain dengan cara string skipping.

d. Tapping

Teknik tapping adalah memainkan gitar dengan cara mengetuk atau tap jari kanan pada fret gitar. Kebanyakan tapping dimainkan dari nada arpeggio.

4. Tingkat Kesulitan Arpeggio.

Sebagian pemain gitar pemula ada kala merasa sulit saat mencoba bermain improvisasi gitar khususnya teknik arpeggio. Hal ini tentu dipengaruhi dari beberapa faktor tertentu. Mulyana (2018) menjelaskan bahwa belajar gitar itu bisa menjadi mudah atau sebaliknya, tergantung dari habit pemain itu sendiri. Latihan menjadi bagian penting, berikutnya dalam mempelajari teknik arpeggio dalam permainan gitar. Latihan menurut Harsono (1988, h. 102) adalah suatu proses belajar secara teratur yang dilakukan berkali-kali dan semakin hari beban latihannya semakin meningkat. Latihan seperti perjalanan untuk mengasah skill menjadi lebih baik, jika pemula hanya menggunakan waktu satu jam untuk latihan, maka kemajuan dari pemain gitar tersebut akan tidak optimal. Tingkat kesulitan terakhir yang perlu diperhatikan yaitu

pemahaman teori dalam sebuah panduan, karena panduan tak kalah penting dalam mempelajari teknik arpeggio. Panduan yang dirancang menggunakan bentuk visual dari teori itu sendiri akan lebih mempermudah dalam proses pembelajaran. Kurniawan (2010) menjelaskan bahwa pola dan intensitas interaksi masyarakat dengan desain sudah semakin intim. Desain telah menjadi ilmu yang memberi nilai dan makna dalam hidup manusia yang dipandang sebagai solusi. Namun, beberapa panduan kerap menjadi kendala bagi sebagian pemain gitar pemula, studi bahasa yang terdapat pada panduan seperti not balok dianggap kurang membantu karena kurangnya pemahaman. Teori menjadi hal yang penting dalam permainan improvisasi gitar karena teori menghasilkan permainan gitar menjadi lebih terarah dan memberi karakter, pemula juga harus dapat menemukan media yang tepat agar teori dapat dipelajari dengan lebih mudah. Oleh karena itu, sebelum pemain gitar pemula memulai latihan secara teknis, pemain gitar disarankan untuk memilih panduan sesuai dengan kebutuhan dan ketertarikan, sehingga panduan menjadi lebih efektif sebagai media yang mempelajari permainan gitar improvisasi khususnya arpeggio dalam permainan gitar.

I. Akor Gitar

1. Pengertian Akor

Akor adalah beberapa nada yang dibunyikan secara bersamaan. Akor berasal dari tangga nada diatonis, dan diambil semua dengan ketentuannya. Akor sudah dikenal sejak lama, banyak para ahli yang mencoba mendefinisikan pengertian akor ini. Seperti Andrew Surmani

(2004) menyatakan; "ketika tiga atau lebih notasi yang terdengar bersamaan, kombinasi disebut chord" dan George T . Jones (1994) menjelaskan; "dua nada terdengar bersama-sama biasanya disebut interval, sementara tiga atau lebih nada yang disebut chord "sementara, menurut Monath (1984);" akor adalah kombinasi dari tiga atau lebih secara bersamaan terdengar nada yang jarak (interval disebut) antara nada berdasarkan rumus tertentu. " Dari berbagai pendapat ahli tersebut pada intinya mengatakan bahwa akor itu kumpulan atau kombinasi dari 3 nada atau lebih dengan rumus tertentu yang dibunyikan secara serentak. Dalam suatu susunan tangga nada mayor ataupun minor itu masing-masing mempunyai akor pokok / mayor (I, IV, V), akor minor (ii, iii, vi) dan diminished (vii). Hal itu dilihat dalam hal triad akor atau akor 3 nada. Akor terdiri dari akor dasar dan variasi akor, yang memiliki beberapa bentuk akor. Akor-akor yang sering digunakan adalah akor dasar mayor, minor , mayor 7th, minor 7th, half diminished 7th, akor 5th, akor 6th, akor 9th, akor 69th, akor 7th+5, akor 7th-5, dan lainnya.

2. Fungsi Akor

Berikut fungsi akor dalam sebuah lagu, antara lain:

- a) Memberikan irama atau ritem pada sebuah lagu
- b) Penentu notasi dan perpindahan nada lagu.
- c) Pemberi nada lagu.
- d) Dasar penciptaan notasi, nada, dan melodi pada lagu.

3. Akor Pada Lagu Tanah Airku

Akord C = do, mi, sol



Gambar 2. 17 Akord C

Sumber : dok.pribadi

Akord G = sol, si, re



Gambar 2. 18 Akord G

Sumber : dok.pribadi

Akord D = re, fis, la



Gambar 2. 19 Akord D

Sumber : dok.pribadi

Akord Am = la, do, mi



Gambar 2. 20 Akord Am

Sumber : dok.pribadi

J. Model Lagu Tanah Airku

Salah satunya lagu berjudul Tanah Airku karya Ibu Sud Saridjah Niung lahir di Sukabumi, Jawa Barat, pada 26 Maret 1908 dan meninggal tahun 1993 pada usia 85 tahun. Setelah menikah dengan seorang pengusaha bernama Raden Bintang Soedibjo, pada tahun 1927, Beliau lebih dikenal dengan nama Saridjah Niung Bintang Soedibjo, atau lebih dikenal sebagai Ibu Sud. Lagu ini mengisahkan tentang kecintaan si penyanyi terhadap tanah airnya. Tanah air selalu terkenang dalam hidupnya dan tidak akan dilupakan. Tanah Airku mencerminkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air. Nilai ini terlihat dari liriknya yang menunjukkan bahwa kemanapun orang Indonesia berkelana, maka ia akan tetap mencintai kampung halamannya yaitu Indonesia. Kenangan akan Indonesia akan selalu membekas kuat di ingatan orang Indonesia dimanapun orang Indonesia berada. Meski ada berbagai cara untuk menunjukkan rasa cinta kepada tanah air, menyanyikan lagu Tanah Airku dengan sungguh-sungguh dan menghayati liriknya dapat

menimbulkan rasa sentimental dan cinta terhadap Negara Indonesia Tanah Airku menggunakan tempo andante yang artinya perlahan-lahan sehingga lagu memiliki kesan mendayu-dayu, enak, dan ringan didengar. Dengan demikian, pesan syair atau lirik dan kekuatan rangkaian melodi benar-benar ditonjolkan agar bisa diterima pendengar. Lagu Tanah Airku karya Ibu Sud terdapat 6 motif dan 3 frase. Karl-Edmund Prier dalam buku Ilmu Bentuk Musik (2004) menjelaskan bahwa di satu sisi, lagu Tanah Airku tampak segar karena setiap pertanyaan dan jawaban membawa motif baru, namun di sisi lain agak sukar dihapal karena tidak ada pengulangan. Dan terdapat 13 birama dalam lagu.

K. Metode Drill dan Metode Imitasi

1. Metode Drill

a. Pengertian Metode Drill

Menurut Abdul Majid (2015:214) Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Drill secara denotatif merupakan tindakan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran. Metode drill adalah cara membelajarkan siswa untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan. Latihan atau berlatih merupakan proses belajar dan membiasakan diri agar mampu melakukan sesuatu. Sedangkan Menurut Suyanto dan Asep Jihad (2013:150), Metode drill merupakan metode mengajar dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa untuk memperoleh suatu keterampilan latihan (drill) ini

merupakan kegiatan yang selalu diulang-ulang seperti melatih keterampilan motoris melalui penggunaan alat-alat musik, olahraga, kesenian, dan melatih kecakapan mental, melalui kegiatan menghafal dan sebagainya. Jumanta Hamdayama menambahkan (2016:103), Metode Drill disebut juga metode training, yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, serta sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik, Selain itu, metode ini digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Berdasarkan ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa Metode Drill merupakan latihan yang diulang secara terus menerus agar latihan yang difokuskan dapat tercapai tujuan pembelajarannya. Mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat/inisiatif siswa untuk berpikir, hendaknya guru/pengajar memerhatikan tingkat kewajaran dari metode Drill.

- 1) Latihan, digunakan untuk hal-hal yang bersifat motorik, seperti menulis, permainan, pembuatan, dan lain-lain.
- 2) Untuk melatih kecakapan mental, misalnya perhitungan penggunaan rumusrumus, dan lain-lain.
- 3) Untuk melatih hubungan, tanggapan, seperti penggunaan bahasa, grafik, simbol peta, dan lain-lain.

b. Prinsip dan petunjuk menggunakan Metode Drill.

- 1) Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.

- 2) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis. Jika kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan agar lebih sempurna.
- 3) Latihan tidak perlu lama asalkan sering dilaksanakan.
- 4) Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
- 5) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.

c. Macam-macam Metode Drill

Menurut Mujib (1993, 226:228), Bentuk-bentuk Metode Drill dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, seperti Teknik Kerja Kelompok, Teknik Modul Belajar, dan Teknik Belajar Mandiri.

1) Teknik Inquiry (Kerja Kelompok).

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok anak didik untuk bekerja sama dan memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.

2) Teknik Modul Belajar.

Digunakan dengan cara mengajar anak didik melalui paket belajar berdasarkan performan (kompetensi).

3) Teknik Belajar Mandiri

Dilakukan dengan cara menyuruh anak didik agar belajar sendiri, baik didalam kelas maupun diluar kelas.

d. Tujuan Penggunaan Metode Drill

Armai (2002:175) yang menyatakan tentang tujuan penggunaan metode drill adalah diharapkan agar siswa memiliki

keterampilan motoris/gerak, misalnya menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat, membuat suatu bentuk, atau melaksanakan gerak dalam olah raga, Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagikan, menjumlah, tanda baca, dan lain-lain. Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan, misalnya hubungan sebab akibat banyak hujan maka akan terjadi banjir, antara huruf dan bunyi, dan lain-lain. Dapat menggunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih baik teratur dan lebih teliti dalam mendorong ingatannya. Pengetahuan anak didik akan bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Drill

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu pun dengan metode drill, menurut Jumanta Hamdayama (2016:104).

kelebihan Metode Drill diantaranya:

- 1) Dapat untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat.
- 2) Dapat untuk memperoleh kecakapan mental.

- 3) Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan, serta kecepatan pelaksanaan.

kekurangan dari Metode drill adalah:

- 1) Menghambat bakat dan inisiatif anak didik karena anak didik lebih banyak dibawa pada penyesuaian, serta diarahkan jauh.
- 2) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.
- 3) Dapat menimbulkan verbalisme

Jumanta Hamdayama (2016:104) menambahkan Untuk mengatasi kekurangan metode latihan (drill) guru atau pengajar hendaknya memperhatikan beberapa petunjuk dibawah ini.

- 1) Metode ini hendaknya digunakan untuk melatih hal-hal yang bersifat motorik.
- 2) Sebelum latihan dimulai, pelajar hendaknya diberi pengertian yang mendalam tentang apa yang akan dilatihkan.
- 3) Latihan tidak perlu lama, tetapi sering dilaksanakan.
- 4) Latihan hendaknya disesuaikan dengan taraf kemampuan peserta didik.
- 5) Latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.

Berdasarkan paparan diatas metode drill merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan psikomotorik dalam bermusik sejalan dengan pendapat Suyanto dan Asep Jihad (2013:150), metode drill

merupakan metode mengajar dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa untuk memperoleh suatu keterampilan latihan (drill) ini merupakan kegiatan yang selalu diulang-ulang seperti melatih keterampilan motoris melalui penggunaan alat-alat musik, olahraga, kesenian, dan melatih kecakapan mental, melalui kegiatan menghafal dan sebagainya.

2. Metode Imitasi

a. Pengertian Metode Imitasi

Kehidupan anak-anak pada dasarnya banyak dilakukan dengan meniru atau yang dalam psikologi lebih dikenal dengan istilah imitasi. Dalam proses imitasi ini, anak akan melihat orang tuanya sebagai figur utama yang layak ditiru sebelum meniru orang lain. Imitasi secara sederhana menurut Tarde (dalam Gerungan, 2010) adalah contoh-mencontoh, tiru-meniru, ikut-mengikut. Dalam kehidupan nyata, imitasi ini berkaitan dengan kehidupan sosial, sehingga tidak terlalu berlebihan jika dikatakan bahwa seluruh kehidupan sosial itu terinternalisasi dalam diri anak berdasarkan faktor imitasi. Dengan demikian, secara umum imitasi adalah proses sosial atau tindakan seseorang untuk meniru orang lain melalui sikap, penampilan gaya hidup, bahkan apa saja yang dimiliki oleh orang lain (Sasmita, 2011). Sarsito (2010) mengatakan imitasi adalah suatu proses kognisi untuk melakukan tindakan maupun aksi seperti yang telah dilakukan oleh model dengan melibatkan indera sebagai penerima rangsang dan pemasangan kemampuan persepsi untuk mengolah informasi dari rangsangan, dengan kemampuan aksi untuk melakukan gerakan motorik.

Beberapa konsep imitasi di atas selaras dengan pandangan Barlow (dalam Muhibbin, 2003), yang mengatakan imitasi sebagian besar dilakukan manusia melalui penyajian contoh perilaku (modeling), yaitu proses pembelajaran yang terjadi ketika seseorang mengobservasi dan meniru tingkah laku orang lain. Sementara itu, menurut Bandura (dalam Carole, 2007) imitasi adalah perilaku yang dihasilkan ketika seseorang melihat model atau orang lain melakukan sesuatu dalam cara tertentu dan mendapatkan konsekuensi dari perilaku tersebut. Pihak yang melakukan imitasi akan meniru sama persis tindakan yang dilakukan oleh pihak yang diimitasi, tanpa fikir panjang tentang tujuan peniruannya. Adapun perilaku yang diimitasi menurut Soekanto (dalam Arif, 2005) dapat berwujud penampilan (performance), sikap (attitude), tingkah laku (behavior), gaya hidup (life style) pihak yang ditiru. Namun, imitasi tidak terjadi secara langsung melainkan perlu adanya sikap menerima, dan adanya sikap mengagumi terhadap apa yang diimitasi itu. Melalui imitasi, seseorang belajar nilai dan norma di masyarakat atau sebaliknya ia belajar suatu perbuatan yang menyimpang dari nilai dan norma yang berlaku. Baik anak maupun orang dewasa belajar banyak hal dari pengamatan dan imitasi tersebut. Pengamatan yang dilakukan individu menghasilkan suatu perilaku imitasi yang dilihat dari orang sekitarnya, sehingga timbullah tingkah laku. Hal itu sejalan dengan pendapat Bandura (dalam Yustinus, 2006) yang mengatakan bahwa tingkah laku manusia harus dikaitkan dengan respon-respon yang dapat diamati. Tingkah laku tersebut merupakan hasil

melakukan pengamatan individu di lingkungannya. Khususnya pada anak sebagai peniru ulung, anak selalu mengamati perilaku yang tampak dari lingkungan terutama keluarga. Berdasarkan beberapa pengertian imitasi yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa imitasi adalah perilaku yang dihasilkan seseorang dengan mencontoh atau melihat individu lain melakukan sesuatu, baik dalam wujud penampilan, sikap, tingkah laku dan gaya hidup pihak yang ditiru.

b. Tahap-Tahap dalam Melakukan Imitasi

Imitasi adalah proses peniruan tingkah laku seorang model, sehingga disebut juga proses modeling. Ini dapat diaplikasikan pada semua jenis perilaku yang memiliki kecenderungan yang kuat untuk berimitasi. Proses ini tidak dilakukan terhadap semua orang tetapi terhadap figur-figur tertentu seperti orang-orang terkenal, orang yang memiliki kekuasaan, orang yang sukses, atau orang yang sering ditemui. Figur yang biasanya menjadi model tersebut adalah orang tua itu sendiri. Namun menurut Tarde (dalam Gerungan, 2010) sebelum orang mengimitasi suatu hal, terlebih dahulu haruslah terpenuhi beberapa syarat, yaitu:

- 1) Memiliki minat/perhatian yang cukup besar akan hal tersebut.
- 2) Menjunjung tinggi atau mengagumi hal-hal yang akan diimitasi.
- 3) Ingin memperoleh penghargaan sosial seperti yang ditiru. Imitasi berarti proses meniru, dalam proses imitasi ini seseorang bertindak sebagai stimulus atau sebagai kunci tingkah laku bagi orang lain.

Di dalam imitasi ada proses belajar meniru atau menjadikan model tindakan orang lain melalui pengamatan terhadap orang tersebut. Dalam teori belajar sosial, individu belajar tidak melalui pengkondisian, tetapi melalui pengamatan, (Mukhlis, 2010). Belajar adalah suatu aktivitas yang berproses, karenanya di dalamnya terjadi perubahan-perubahan yang bertahap, begitu pula pada imitasi. Menurut Saguni (2007) setiap individu melakukan proses belajar sosial yang terjadi dalam urutan tahapan peristiwa sebagai berikut:

- 1) Tahap perhatian (attention phase) Individu dapat belajar melalui observasi apabila ada model yang dihadirkan secara langsung ataupun tidak langsung, dan secara akurat ada aspek-aspek yang relevan dengan aktivitas model. Respon yang baru dapat dipelajari dengan cara melihat, mendengarkan dan memperhatikan orang lain, maka perhatian dalam hal ini menjadi sangat penting. Namun seperti yang diketahui, tidak semua model yang dihadirkan akan mendapatkan perhatian dari individu. Oleh karena itu, supaya dapat mengamati dan belajar dari model maka perlu diarahkan dan ditingkatkan perhatiannya. Cara yang dipakai tidak selalu sama untuk semua orang, misalnya anak- anak berbeda dari orang dewasa dalam mengarahkan perhatian. Namun secara umum untuk meningkatkan perhatian dapat digunakan reward dan penonjolan pada kualitas model misalnya model mempunyai daya tarik tertentu.
- 2) Tahap Retensi (retention phase) Setelah aktivitas model diobservasi, langkah selanjutnya adalah proses encoding dalam bentuk visual dan atau verbal symbol. Informasi yang diperoleh ini selanjutnya akan disimpan di

memori dalam short-term memory ataupun longterm memory. Namun sebenarnya tidak semua informasi dari model akan disimpan oleh individu, jika individu tidak berminat dan tidak perhatian, biasanya informasi akan segera dilupakan. Informasi yang diterima akan lebih efektif jika disampaikan model secara visual ataupun verbal, tetapi untuk tahap perkembangan awal (anak-anak) informasi secara visual ternyata lebih baik mengingat perkembangan verbal anak-anak memang belum sempurna. Informasi yang sudah disimpan itu akan sangat membantu individu apabila sering diulang dengan latihan.

- 3) Tahap Reproduksi Motorik (reproduction phase) Apa yang telah disimpan dalam memori perlu diwujudkan dalam bentuk aktivitas. Dalam tahap reproduksi motorik ini feedback dapat diberikan untuk mengoreksi imitasi perilaku sehingga dapat dilakukan penyesuaian. Dalam proses ini diperlukan syarat-syarat tertentu agar aktivitas dapat terwujud, yaitu:
 - a) Individu mempunyai komponen skill yang mendukung terwujudnya aktivitas yang telah diamati.
 - b) Individu mempunyai kapasitas fisik untuk melakukan koordinasi aktivitas tersebut.
 - c) Hasil dari koordinasi ini dapat diamati.
- 4) Tahap Motivasi (motivation phase) Tahap terakhir adalah tahap penerimaan dorongan yang dapat berfungsi sebagai reinforcement atau penguatan. Penguatan adalah bersemayamnya segala informasi dalam memori seseorang. Pada tahap motivasi ini reinforcement dapat

digunakan sebagai motivator untuk merangsang dan mempertahankan perilaku agar diwujudkan secara aktual dalam kehidupan. Menurut Bandura ada tiga cara pemberian reinforcement, yaitu:

- a) Secara langsung: reinforcement diberikan segera setelah perilaku muncul.
- b) Vicarious reinforcement: hanya dengan melihat orang lain merasakan akibatnya seolah-olah berlaku pada diri sendiri.
- c) Self-reward: dengan cara memotivasi diri sendiri, misalnya mengatakan diri sendiri mampu melakukan aktivitas.

Tahap-tahap yang telah diuraikan di atas, dimulai dari adanya perilaku individu sebagai model dan berakhir dengan tahap penerimaan stimulus, yang berfungsi sebagai reinforcement atau penguatan yang tersimpannya informasi pada individu tersebut sehingga munculnya suatu perilaku pengimitasian. Dalam keseharian individu, keempat tahap itu tidak bisa terpisahkan karena tahap perhatian merupakan tahapan paling mendasar, yang tentunya anak akan mengalami perhatian untuk mengagumi suatu aktivitas yang membuat anak mengikutinya yang menyertainya dalam mempertahankan perilaku meniru.

Menurut Mussen dan Conger (1984) Imitasi dapat terjadi sebagai tanggapan suatu keinginan untuk mirip dengan orang lain atau keinginan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Sikap yang ditiru selama tiga tahun pertama dalam hidup, tergantung sebagian pada tingkat perkembangan kognitif anak yang menentukan perilaku apa saja yang

ditangkap seorang anak sebagai suatu tantangan yang bukan tidak mungkin. Motivasi untuk mirip dengan yang lain dan tingkat timbulnya emosi yang dipengaruhi orang lain, menentukan siapa yang akan ditiru oleh anak itu, serta motivasi dalam mencapai tujuan menentukan apa saja yang akan ditiru.

c. Kelebihan Dan Kelemahan Metode Imitasi.

Menurut Ahmid (2003:16) metode imitasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun yang menjadi kelebihan metode tersebut adalah mudah dilaksanakan dan dapat diterapkan dalam segala kondisi, misalnya dalam kondisi keterbatasan. Sedangkan kekurangan dari metode imitasi ini adalah pengetahuan hanya dapat bersifat peniruan dan bukan berdasarkan pemahaman, sukar memberikan tugas yang tinggi, dan kreativitas rendah. Berdasarkan teori imitasi yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa metode imitasi adalah suatu cara yang dilakukan seseorang dengan cara memberi contoh yang kemudian diikuti dengan cara menirukan apa yang telah dicontohkan.